

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam hal kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, moralitas yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan mencakup penyampaian keahlian khusus, sekaligus aspek yang tak terlihat namun lebih mendalam, seperti pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kearifan (Pristiwanti et al., 2022). Peranan yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Kurikulum terbaru yang ditetapkan pemerintah sebagai standar penyelenggaraan pendidikan adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengubah pendekatan pendidikan di satuan pendidikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif, termasuk peningkatan kemampuan kognitif dan aspek kepribadian (non-kognitif). Semua perubahan ini bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan (Ardiansyah et al., 2023). Adapun kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat karakter bangsa, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dikatakan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dilihat dari ranah aspek pengetahuan baik tidaknya pengetahuan siswa dapat dilihat dari terpenuhi atau tidaknya indikator-indikator kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar kognitif dimana hal ini sangat penting dalam proses akhir pembelajaran. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa merupakan bukti bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Hasil belajar kognitif dalam setiap pembelajaran diusahakan harus memenuhi indikator-indikator yang telah ditentukan supaya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satunya dalam mata pelajaran fisika. Fisika merupakan cabang ilmu yang berkembang melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam di sekitar kita. Di tingkat SMA/MA, mata pelajaran fisika dianggap sangat penting bagi siswa karena berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir terkait kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam pembelajaran fisika dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa, yang merujuk pada berbagai proses belajar terkait aktivitas mental dan otak (Irfan, 2019). Ranah kognitif ini terbagi menjadi enam aspek menurut klasifikasi Bloom revisi, mencakup mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Pada tingkat SMA/MA materi pelajaran fisika terdapat 2 Capaian Pembelajaran (CP) yakni Capaian Pembelajaran (CP) Fase E untuk kelas X dan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F untuk kelas XI dan XII yang diuraikan menjadi beberapa Tujuan Pembelajaran (TP). Salah satu Tujuan Pembelajaran (TP) di kelas XI yakni: menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari (Getaran Harmonis). Materi getaran harmonis harus dipahami dengan baik oleh siswa, karena materi ini menjadi salah satu prasyarat yang harus dipahami untuk mempelajari materi-materi selanjutnya seperti gelombang mekanik dan gelombang stasioner.

Hasil studi pendahuluan SMA Negeri 1 Jatiwaras yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru fisika serta observasi pembelajaran di kelas, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal fisika, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian fisika yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam proses pembelajaran fisika cenderung bersifat *teacher center* yang dimana hal ini kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi fisika tersebut. Selain itu berdasarkan hasil observasi maka didapatkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiwaras kesulitan dalam memahami materi karena metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa jenuh dalam

pembelajarannya serta penggunaan media yang hanya menggunakan *power point*. Data tersebut diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang tercantum pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Hasil Studi Pendahuluan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKTP	≥ KKTP		< KKTP	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI 1	35	50,43	75	2	6%	33	94%
XI 2	34	46,06	75	5	15%	29	85%
XI 3	35	49,20	75	2	6%	33	94%

Hasil belajar kognitif siswa yang rendah memerlukan perbaikan model pembelajaran, hal tersebut membutuhkan model pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran fisika menjadi lebih aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan model *Learning Start with A Question (LSQ)* yaitu model pembelajaran yang mampu meningkatkan berbagai kegiatan belajar dan meningkatkan interaksi antar siswa dengan gurunya. Model *Learning Start with A Question (LSQ)* merupakan suatu pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana pembelajarannya dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa agar lebih semangat untuk belajar (Diniati et al., 2022). Model ini adalah salah satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif dengan mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menjadi mandiri dalam memahami pelajaran dan membangun pengetahuan sendiri sebelum materi diajarkan. Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti Model *Learning Start with A Question (LSQ)* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik hal ini akan mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa yang meningkat (Ariesta et al., 2019).

Adapun media yang dapat digunakan dalam model *Learning Start with A Question (LSQ)* salah satunya adalah penggunaan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan salah satu media yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar

kognitif siswa serta dapat meningkatkan daya ingat siswa. Di era digital ini banyak aplikasi *Mind Mapping* salah satunya adalah aplikasi *Mindomo*, aplikasi ini akan mempermudah dalam pembuatan *Mind Mapping* di sekolah, serta mempunyai tampilan yang sederhana sehingga membuat pengguna lebih mudah menggunakannya, dapat diinstal di android, tidak membutuhkan koneksi internet untuk menjalankan aplikasi ini, dan *template* visual *Mind Mapping* yang beragam serta dapat menambahkan audio, mengganti tema, video, foto, *notes*, mengubah warna, gaya, dan *font*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hasil belajar kognitif siswa pada materi getaran harmonis. Hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Model *Learning Start with A Question* (LSQ) Berbantuan *mindomo* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Getaran Harmonis (Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatiwaras Tahun Ajaran 2023/2024)”,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dari penelitian adalah “Adakah pengaruh model *Learning Start with A Question* (LSQ) berbantuan *mindomo* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi getaran harmonis di kelas XI SMA Negeri 1 Jatiwaras tahun ajaran 2023/2024?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Model *Learning Start with A Question* (LSQ)

Model *Learning Start with A Question* (LSQ) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa tertarik. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif bertanya, sebelumnya siswa membaca topik materi terlebih dahulu supaya ada gambaran. Model *Learning Start with A Question* (LSQ) mempunyai lima sintaks dalam pembelajaran yaitu: tahap pemahaman, tahap pertanyaan, tahap diskusi, tahap pembahasan dan tahap latihan. Adapun untuk mengukur keterlaksanaan dari sintaks model *Learning Start with A Question* (LSQ) ini menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan model *Learning Start with A Question* (LSQ).

1.3.2 *Mindomo*

Mind Mapping adalah salah satu media pembelajaran yang kreatif, dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa dengan mudah memasukan informasi ke dalam otak karena dengan teknik meringkas tulisan dan menggambar membuat siswa dapat memahaminya. Menyusun *Mind Mapping* dapat diawali dengan menyusun kata kunci dari topik pembahasan, kemudian sub kata dari topik tersebut, lalu menentukan masuk pada kelompok apa dan hubungkan satu sama lain. *Mindomo* merupakan sebuah aplikasi *Android* yang dirancang untuk memfasilitasi pembuatan dan visualisasi *Mind Mapping*, hal ini memungkinkan pengguna untuk mengembangkan dan menyampaikan ide-ide secara visual.

1.3.3 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah pencapaian siswa pada akhir pembelajaran yang sering digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai sejauh mana siswa berhasil mencapai kompetensi yang telah diatur dalam kurikulum. Adapun indikator dari belajar kognitif menurut Benjamin S. Bloom Revisi dibagi menjadi beberapa tingkatan. Ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4). Instrumen tes digunakan adalah tes kemampuan kognitif berupa soal pilihan ganda tingkat 2 yang berjumlah 20 soal.

1.3.4 Getaran Harmonis

Getaran harmonis merupakan materi dalam pelajaran fisika yang terdapat di Kurikulum Merdeka yang dipelajari di kelas XI, adapun materi ini terdapat dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase F yakni: siswa mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor kedalam kinematika dan dinamika gerak partikel, usaha dan energi, fluida dinamis, getaran harmonis, gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep energi kalor dan termodinamika dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor. Siswa mampu menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan (baik statis maupun dinamis) dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi, menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang elektromagnetik dalam

menyelesaikan masalah. Siswa mampu menganalisis keterkaitan antara berbagai besaran fisis pada teori relativitas khusus, gejala kuantum dan menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Siswa mampu memberi penguatan pada aspek fisika sesuai dengan minat untuk ke perguruan tinggi yang berhubungan dengan bidang fisika. Melalui kerja ilmiah juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar pancasila khususnya mandiri, inovatif, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong. Selain itu materi ini berada di dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yakni: Menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Learning Start with A Question* (LSQ) berbantuan *mindomo* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi getaran harmonis di kelas XI SMA Negeri 1 Jatiwaras tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung terkait pengembangan pembelajaran fisika. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan mengenai tahapan pembelajaran menggunakan model *Learning Start with A Question* (LSQ) berbantuan *mindomo* agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pendidik demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fisika.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan maupun referensi yang berkaitan dengan model *Learning Start with A Question* (LSQ) berbantuan *mindomo*. Selain itu, peneliti diharapkan menjadi lebih mampu untuk menentukan, mempersiapkan dan merancang suatu pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.